



Analisis Kesalahan Penulisan Preposisi *di-* dengan Prefiks *di-* yang Tidak Sesuai Fungsinya pada Karangan Teks Cerita Ulang (Biografi) Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Pemalang Tahun Pelajaran 2020/2021

Anita Permatasari^(*), Ika Septiana, Mukhlis
Universitas PGRI Semarang

Article Info

Article history:

Received : 9 Juli 2021
Revised : 28 Juli 2021
Accepted : 14 Agustus 2021

Keywords:

preposition; prefix; biography

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of ability of class X students of SMA Negeri 3 Pemalang in expressing thoughts or ideas into writing, especially in writing between the preposition *di-* and the prefix *di-*. Both have the same form, so students find it difficult to distinguish and often make mistakes or make mistakes in writing them. This study is a qualitative descriptive study that aims to describe the types of errors or errors in writing the preposition *di-* and the prefix *di-* contained in the biographical texts written by students of class X SMA Negeri 3 Pemalang in the 2020/2021 school year. Data collection in this study used the listening method and note-taking technique by collecting biographical texts written by students for analysis. Then, data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verifying research data. The data is classified into two types of errors, namely errors in writing the preposition *di-* and the writing class of the prefix *di-*. The technique of presenting the results of data analysis in this study uses the information method, namely the presentation of the results of the analysis using words. Based on the results of data analysis with the discovery of 26 errors in writing the preposition *di-* and 14 errors in writing the prefix *di-*, it can be concluded that students do not yet know the function of *di-* as a preposition and *di-* as an affix (prefix).

(*) Corresponding Author: anitaps808@gmail.com

How to Cite: Permatasari, A., Septiana, I., & Mukhlis, M. (2021). Analisis Kesalahan Penulisan Preposisi *di-* dengan Prefiks *di-* yang Tidak Sesuai Fungsinya pada Karangan Teks Cerita Ulang (Biografi) Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Pemalang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2 (2): 85-89.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan bahasa yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan lingkungan masyarakat. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan pesan, ide, gagasan, atau informasi kepada seseorang melalui sebuah tulisan. Pelajar atau peserta didik dituntut untuk terampil menulis, karena tugas seorang peserta didik tidak bisa lepas dari kegiatan menulis (Tarigan & Tarigan, 1990).

Di antara beberapa pembelajaran menulis yang dipelajari oleh peserta didik kelas X yaitu menulis teks biografi. Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang diceritakan oleh orang lain dan memuat fakta kejadian selama hidupnya (Suherli, et al 2017). Pada kenyataannya peserta didik masih kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, sehingga masih ditemukan kesalahan dalam sebuah tulisan.

Penggunaan penulisan dalam bahasa dituntut harus sesuai dengan kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang kini telah disempurnakan menjadi Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan kiblat kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Segala aspek kebahasaan harus sesuai dengan dalil-dalil atau aturan yang telah megikatnya (Wahyudi & Putra, 2018).

Peserta didik sering melakukan kesalahan dalam menuangkan pikiran atau ide ke dalam tulisan. Terutama pada penggunaan preposisi *di-* dan prefiks *di-* keduanya



memiliki bentuk yang sama, sehingga peserta didik keliru dalam menuliskan yang benar dan sesuai kaidah.

Teks biografi memiliki beberapa kaidah kebahasaan, di antaranya menggunakan kata kerja pasif dan kata depan (Suherli, et al 2017). Contoh dari kedua kaidah tersebut adalah penggunaan imbuhan *di-* yang digunakan dalam kerja pasif dan kata depan *di-*. Berdasarkan kaidah kebahasaan tersebut, ketika membuat karangan teks biografi peserta didik tidak lepas dari penulisan antara preposisi *di-* dan prefiks *di-*, sehingga peneliti akan menemukan bentuk kesalahan atau kekeliruan antara keduanya yang dilakukan oleh peserta didik dalam karangan teks biografi kemudian dianalisis.

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 3 Pematang, karena penting bagi peserta didik kelas X agar tidak terjadi kesalahan berulang ketika menuliskan antara preposisi *di-* dan prefiks *di-* baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun pembelajaran lainnya. Kelas X merupakan awal pembelajaran yang ada di jenjang SMA, sehingga perlu adanya pengetahuan mengenai penulisan yang baik dan benar. Hal tersebut dilakukan agar ada perbaikan kualitas pembelajaran pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Pematang.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebab tidak menggunakan rumus-rumus statistik ataupun angka-angka. Namun, penelitian ini menggunakan deskripsi data dari kesalahan penggunaan preposisi *di-* dan prefiks *di-* dalam penulisan teks biografi karangan peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Pematang yang terdiri dari 8 kelas yaitu: X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4, X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, dan X IPS 4. Tiap kelas terdiri dari 34 peserta didik.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposive*. Menurut Arikunto (2016) jika subjek penelitian kurang dari 100 maka sampel diambil dari keseluruhan populasi, namun apabila jumlah subjek penelitian di atas 100 maka dapat dipilih dari 10% - 15% atau 20% - 25% dari jumlah tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut dalam penelitian ini mengambil sampel sebesar 15%, dari jumlah 272 peserta didik yang terdiri dari delapan kelas yang ada, sehingga sampel penelitian ini diambil 40 hasil teks biografi karangan peserta didik dari dua kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu X MIPA 2 dan X IPS 1.

Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan teks biografi peserta didik kelas X MIPA 2 dan X IPS 1 SMA Negeri 3 Pematang Tahun pelajaran 2020/2021. Data dalam penelitian ini adalah karangan teks biografi yang dibuat oleh peserta didik kelas X MIPA 2 dan X IPS 1 SMA Negeri 3 Pematang Tahun Pelajaran 2020 / 2021 yang mengandung kesalahan atau kekeliruan dalam penulisan antara preposisi *di-* dan prefiks *di-*. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai bahan dari penelitian (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan sebuah data yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi dengan mengumpulkan teks biografi karangan peserta didik kelas X MIPA 2 dan X IPS 1 SMA Negeri 3 Pematang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Menurut Sugiyono (2013) berpendapat bahwa, analisis data adalah menyusun data secara terstruktur dari awal hingga akhir penelitian dengan menguraikan dan memilih hal-hal yang penting untuk dianalisis kemudian disimpulkan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam teknik analisis data ini terdapat tiga tahapan kegiatan yaitu 1) reduksi data 2) penyajian data dan 3) kesimpulan / verifikasi. Hasil analisis data yang disajikan dalam penelitian ini adalah memaparkan dengan cara deskriptif mengenai kesalahan atau kekeliruan penulisan antara preposisi *di-* dan prefiks *di-* dalam pembelajaran menulis teks biografi yang dibuat oleh peserta didik.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas X MIPA 2 dan X IPS 1 SMA Negeri 3 Pematang Tahun Pelajaran 2020/2021 tentang kesalahan atau kekeliruan dalam penggunaan preposisi *di-* dan prefiks *di-* yang tidak sesuai dengan fungsinya dalam karangan teks biografi. Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil dari analisis penelitian tersebut secara deskriptif.

Jumlah teks biografi yang diambil peneliti untuk dianalisis berjumlah 40 teks. Teks tersebut diidentifikasi berdasarkan jenis kesalahannya. Hasil-hasil identifikasi kesalahan yang telah ditemukan, kemudian diolah untuk dianalisis datanya. Data yang diperoleh dengan teknik menyimak atau membaca pada setiap hasil karangan teks biografi peserta didik dan mencatat kesalahan atau kekeliruan dalam penulisan / penggunaan antara preposisi *di-* dan prefiks *di-*, kemudian dimasukkan dalam kartu data dan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Berdasarkan data yang telah diidentifikasi dan dianalisis ditemukan 26 kesalahan atau kekeliruan penulisan preposisi *di-* yang tidak sesuai dengan fungsinya dan 14 kesalahan penulisan prefiks *di-* yang tidak sesuai dengan fungsinya pada teks biografi karangan peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Pematang tahun pelajaran 2020/2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih belum bisa membedakan antara fungsi *di-* sebagai preposisi dan fungsi *di-* sebagai imbuhan (prefiks).

Kesalahan Penggunaan Preposisi di-

Sering kali ditemukan kekeliruan penulisan antara preposisi *di-* dengan prefiks *di-*, penulisan atau penggunaan preposisi *di-* menjadi prefiks *di-*. Seharusnya penulisan yang benar *di-* sebagai preposisi dipisah, sedangkan *di-* sebagai prefiks ditulis gabung / dirangkai dengan bentuk kata dasar yang diikutinya.

Pada teks biografi yang dibuat oleh peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Pematang telah dijumpai beberapa kesalahan dalam penggunaan atau penulisan preposisi *di-* yang tidak sesuai dengan fungsinya. (Alwi, et al 2003) berfungsi sebagai preposisi apabila bertemu dengan kata dasar yang berkategori nomina, adjektiva, dan adverbial. Preposisi *di-* ditempatkan pada awal kata yang menunjukkan tempat dan preposisi *di-* tidak dapat dipasangkan atau diganti dengan imbuhan *me-* (Rastuti, 2018).

Berdasarkan analisis menurut teori Alwi & Rastuti, terdapat beberapa tulisan peserta didik yang mengandung kesalahan penggunaan atau penulisan preposisi *di-*. Adapun kesalahan penggunaan atau penulisan preposisi *di-* terdapat pada kalimat (1) Tiara Andini atau Tiara Anugrah adalah jebolan Indonesia Idol berumur 20 tahun lahir ***diJember*** Jawa Timur, pada 23 September 2021. (2) ***Disaat*** Tiara Andini semakin terkenal dan disukai banyak pria karena memiliki wajah yang cantik serta suara merdunya. (3) Pada umur 15 tahun R.A Kartini harus tinggal ***dirumah***, karena sudah harus dipingit. (X MIPA 2/ P1/K10). (4) ***Dimasa*** sekolah ini beliau belajar bahasa Belanda. (5) Kartini pernah duduk ***dibangku*** sekolah dasar hingga tamat.

Contoh di atas adalah kesalahan penggunaan *di-* yang seharusnya dipisah dengan bentuk kata dasar yang diikutinya. Perbaikannya (1a) Tiara Andini atau Tiara Anugrah adalah jebolan Indonesia Idol berumur 20 tahun lahir ***di Jember*** Jawa Timur, pada 23 September 2021. (2a) ***Di saat*** Tiara Andini semakin terkenal dan disukai banyak pria karena memiliki wajah yang cantik serta suara merdunya. (3a) Pada umur 15 tahun R.A Kartini harus tinggal ***di rumah***, karena sudah harus dipingit. (4a) ***Di masa*** sekolah



ini beliau belajar bahasa Belanda. (5a) Kartini pernah merasakan duduk *di bangku* sekolah dasar hingga tamat.

Kesalahan Penggunaan Prefiks di-

Menurut (Setyaningsih, 2019:13) Prefiks *di-* merupakan morfem terikat. Prefiks *di-* harus melekat dengan morfem lain agar memiliki arti. Pada prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bentuk, jika menggabungkan prefiks *di-* dan morfem lain, sehingga prefiks *di-* hanya memiliki satu bentuk. Sementara itu, ketika prefiks *di-* bergabung dengan morfem lain, maka prefiks *di-* memiliki fungsi membentuk kata kerja pasif. Sedangkan menurut (Rastuti, 2018) menjelaskan mengenai ciri-ciri dari prefiks *di-*, ciri-ciri (1) Biasanya berada di depan kata yang menunjukkan tempat. (2) Penulisan preposisi harus ditulis terpisah dengan kata yang diikutinya. (3) Preposisi *di-* tidak dapat diganti atau dipasangkan dengan prefiks *me-*.

Berdasarkan analisis teori di atas, telah ditemukan kesalahan penulisan atau penggunaan prefiks *di-* yang ditulis oleh peserta didik dalam teks biografi. Adapun kesalahan tersebut pada kalimat (1) Selain sebagai motivator, beliau juga banyak karya-karya yang *di banggakan* karya tersebut meliputi proyek pembuatan pesawat terbang. (2) Meskipun begitu pendidikan merupakan suatu hal yang masih *di batasi* khususnya bagi kaum wanita. (3) Hal itu dibuktikan oleh surat yang ditulis untuk temannya di Belanda yang kemudian *di buat* menjadi buku. (4) Untuk mengenang perjuangan beliau, setiap tanggal 21 April *di peringati* sebagai hari Kartini. (5) R.A Kartini meninggal dunia kemudian *di makamkan* di desa Bulu, Rembang.

Contoh kalimat-kalimat di atas adalah kesalahan penggunaan prefiks *di-* yang seharusnya digabung/dirangkai dengan bentuk kata dasar yang diikutinya. Berikut adalah perbaikan dari kesalahan bentuk prefiks *di-* (1a) Selain sebagai motivator, beliau juga banyak karya-karya yang *dibanggakan* karya tersebut meliputi proyek pembuatan pesawat terbang. (2a) Meskipun begitu pendidikan merupakan suatu hal yang masih *dibatasi* khususnya bagi kaum wanita. (3a) Hal itu dibuktikan oleh surat yang ditulis untuk temannya di Belanda yang kemudian *dibuat* menjadi buku. (4a) Untuk mengenang perjuangan beliau, setiap tanggal 21 April *diperingati* sebagai hari Kartini. (5a) R.A Kartini meninggal dunia kemudian *dimakamkan* di desa Bulu, Rembang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, ditemukan 40 kesalahan antara penggunaan preposisi *di-* dan prefiks *di-*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih belum mengetahui penggunaan *di-* sebagai preposisi dan *di-* sebagai prefiks (imbuan). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut terjadi karena menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks (Tantri & Sutresna, 2018). Kesalahan – kesalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kesalahan Penggunaan Preposisi di-

Penggunaan antara *di-* sebagai preposisi dengan *di-* sebagai prefiks sering terjadi kekeliruan. Banyak peserta didik yang belum paham mengenai penulisan tersebut. Pada teks biografi yang dibuat oleh peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Pemalang telah dijumpai beberapa kesalahan dalam penggunaan atau penulisan preposisi *di-* yang tidak sesuai dengan fungsinya. Menurut (Alwi, et al 2003) jika *di-* bertemu dengan bentuk kata dasar yang berjenis kata benda (nomina), kata keterangan (adverbia), dan kata sifat (adjektiva) maka *di-* tersebut berfungsi sebagai preposisi. Preposisi *di-* ditempatkan di



depan bentuk kata dasar yang menunjukkan tempat dan preposisi *di-* tidak dapat dipasangkan atau diganti dengan imbuhan *me-* (Rastuti, 2018).

Kesalahan Penggunaan Prefiks di-

Peserta didik sering melakukan kesalahan dalam penulisan imbuhan (prefiks) *di-*. Penulisan *di-* sebagai prefiks yang seharusnya ditulis serangkai/gabung dengan bentuk kata dasar yang diikutinya sering ditulis dipisah dengan bentuk dasar yang diikutinya. Peserta didik sering melakukan kekeliruan dalam penulisan antara preposisi *di-* dengan prefiks *di-*, hal tersebut terjadi karena bentuknya yang sama yaitu “di” sehingga peserta didik sulit untuk membedakan antara keduanya. Selain itu, kesalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau kephahaman mengenai PUEBI sehingga peserta didik sering melakukan kekeliruan penulisan antara preposisi *di-* dan prefiks *di-*.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : kesalahan penulisan preposisi *di-* dan prefiks *di-* dalam pembelajaran teks biografi karangan peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Pemalang ditemukan 26 kesalahan penulisan preposisi *di-* yang tidak sesuai dengan fungsinya dan 14 kesalahan penulisan prefiks *di-* yang tidak sesuai dengan fungsinya. kesalahan ini berupa penulisan preposisi *di-* yang ditulis gabung dengan bentuk dasar yang diikutinya, seharusnya penulisan *di-* sebagai preposisi atau kata depan ditulis secara terpisah dengan bentuk kata dasar yang diikutinya. Sedangkan penulisan *di-* sebagai prefiks dituliskan peserta didik secara terpisah tidak digabung atau dirangkai dengan bentuk kata dasar yang dilekatinya. Peserta didik banyak melakukan kekeliruan / kesalahan dalam penggunaan *di-* sebagai preposisi dan *di-* sebagai prefiks.

Berdasarkan kesimpulan di atas agar tidak terjadi kesalahan yang sama pada peserta didik lainnya, maka peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut : agar tidak terjadi kesalahan yang sama atau memperbaiki kesalahan dalam penulisan, sebaiknya guru memberikan tambahan pengetahuan mengenai ilmu linguistik, bidang morfologi, dan penulisan yang sesuai kaidah kebahasaan Indonesia dengan mengenalkan peserta didik pada PUEBI atau Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Peserta didik juga harus menambah wawasan mengenai tata bahasa dan penulisan yang baik dan benar sesuai PUEBI dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Rastuti, M.G.H.P. (2018). *Preposisi dan Konjungsi*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Setyaningsih, I. (2019). *Intisari Morfologi, Afiksasi, Reduplikasi, dan Komposisi*. Bandung: Pakar Raya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, dkk. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA/SMK*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, D. & Tarigan, H.G. (1990). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyudi, N.D. & Putra, K.W. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Liputan Berita Warta Pagi RRI Singaraja. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 82-86.